

**MOTIVASI SISWA DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN JASMANI DALAM
MENGUNAKAN E-LEARNING PADA SISWA KELAS VIII2
SMP NEGERI 12 PEKANBARU**

SKRIPSI

*Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Strata Satu (S1)
Sarjana Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi
Universitas Islam Riau*



OLEH

RIFALDI

NPM. 166611050

Pembimbing Utama

Novri Gazali, S.Pd, M.Pd

NIDN. 1017118702

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN JASMANI KESEHATAN DAN REKREASI
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS ISLAM RIAU
PEKANBARU
2020**

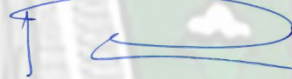
PENGESAHAN SKRIPSI

**MOTIVASI SISWA DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN JASMANI DALAM
MENGUNAKAN E-LEARNING PADA SISWA KELAS VIII2
SMP NEGERI 12 PEKANBARU**

Dipersiapkan oleh :

Nama : Rifaldi
NPM : 166611050
Program Studi : Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi
Jenjang Studi : Strata Satu (S1)
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Pembimbing Utama



Novri Gazali, S.Pd., M.Pd
NIDN. 1017118702

Mengetahui

Ketua Program Studi Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi



Leni Apriani, S.Pd., M.Pd
NIDN. 1005048901

Skripsi ini Telah Diterima Sebagai Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau

Wakil Dekan I Bidang Akademik FKIP UIR



Dra. Hj. Pity Hastuti, M.Pd
NIDN. 0011095901

PERSETUJUAN SKRIPSI

Nama : Rifaldi
NPM : 166611050
Program Studi : Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi
Jenjang Studi : Strata Satu (S1)
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Judul skripsi : Motivasi Siswa Dalam Pembelajaran Pendidikan
Jasmani Dalam Menggunakan *E-Learning* Pada
Siswa Kelas VIII SMP Negeri 12 Pekanbaru

Disetujui Oleh :

Pembimbing Utama



Novri Gazali, S.Pd., M.Pd
NIDN. 1017118702

Mengetahui

Ketua Program Studi Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Islam Riau



Leni Apriani, S.Pd., M.Pd
NIDN. 1005048901

SURAT KETERANGAN

Kami pembimbing skripsi dengan ini menerangkan bahwa yang tersebut di bawah ini :

Nama : Rifaldi
NPM : 166611050
Program Studi : Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi
Jenjang Studi : Strata Satu (S1)
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

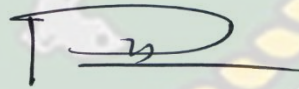
Telah selesai menyusun Skripsi dengan judul :

“Motivasi Siswa Dalam Pembelajaran Pendidikan Jasmani Dalam Menggunakan *E-Learning* Pada Siswa Kelas VIII SMP Negeri 12 Pekanbaru”

Dengan surat keterangan ini kami buat untuk dapat dipergunakan sebagaimana perlunya.

Disetujui Oleh :

Pembimbing Utama



Novri Gazali, S.Pd, M.Pd
NIDN. 1017118702

ABSTRAK

Rifaldi, 2020. Motivasi Siswa Dalam Pembelajaran Pendidikan Jasmani Dalam Menggunakan *E-Learning* Pada Siswa Kelas VIII SMP Negeri 12 Pekanbaru.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui motivasi siswa dalam pembelajaran pendidikan jasmani dalam menggunakan e-learning pada siswa kelas VIII SMP Negeri 12 Pekanbaru. Adapun jenis penelitian ini adalah deskriptif. Sampel pada penelitian ini berjumlah 32 orang. Instrumen penelitian yang digunakan adalah skala likert atau menggunakan angket. Teknik analisa data yang digunakan adalah menghitung tingkat kategori motivasi yang dimiliki oleh siswa dalam belajar menggunakan *e-learning*.. Berdasarkan hasil penelitian maka diperoleh kesimpulan dalam penelitian ini yaitu: motivasi siswa dalam pembelajaran pendidikan jasmani dalam menggunakan *e-learning* pada siswa kelas VIII SMP Negeri 12 Pekanbaru termasuk pada rentang nilai 61-80% atau dalam kategori kuat dengan persentase sebesar 77.93%.

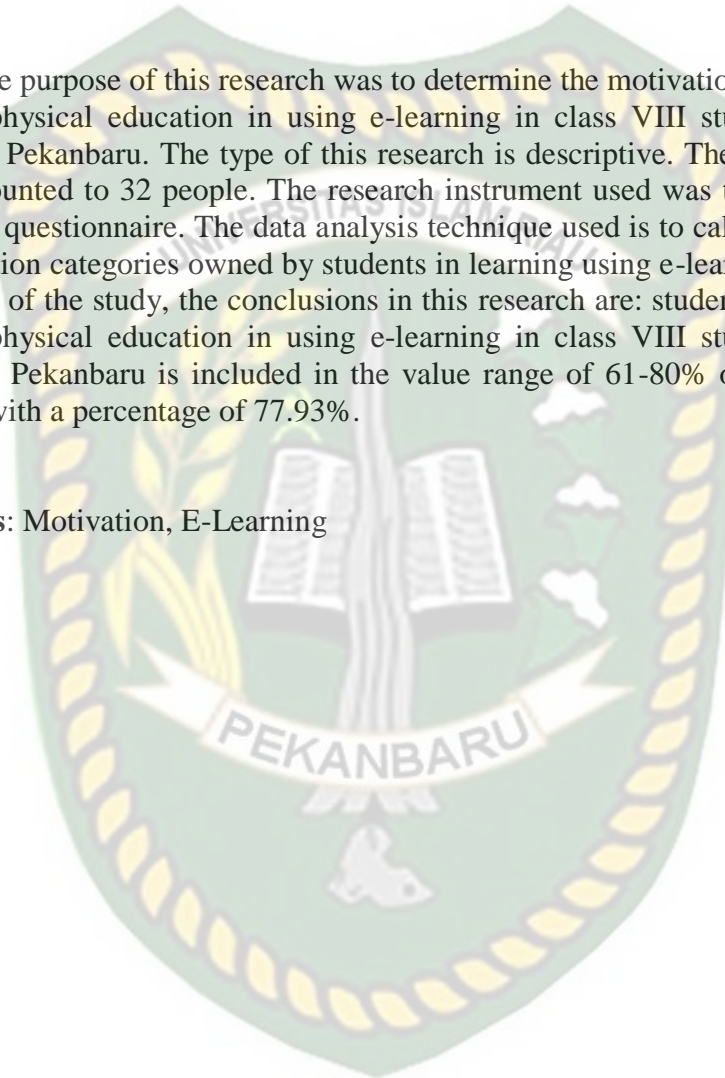
Kata Kunci: *Motivasi, E-Learning*

ABSTRACT

Rifaldi, 2020. Student Motivation in Learning Physical Education Using E-Learning in Class VIII Students of SMP Negeri 12 Pekanbaru.

The purpose of this research was to determine the motivation of students in learning physical education in using e-learning in class VIII students of SMP Negeri 12 Pekanbaru. The type of this research is descriptive. The sample in this study amounted to 32 people. The research instrument used was the Likert scale or using a questionnaire. The data analysis technique used is to calculate the level of motivation categories owned by students in learning using e-learning. Based on the results of the study, the conclusions in this research are: student motivation in learning physical education in using e-learning in class VIII students of SMP Negeri 12 Pekanbaru is included in the value range of 61-80% or in the strong category with a percentage of 77.93%.

Keywords: Motivation, E-Learning



BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

Telah dilaksanakan Bimbingan Skripsi terhadap :

Nama : Rifaldi
NPM : 166611050
Program Studi : Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi
Jenjang Studi : Strata Satu (S1)
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Pembimbing Utama : Novri Gazali, S.Pd., M.Pd
Judul Skripsi : Motivasi Siswa Dalam Pembelajaran Pendidikan Jasmani Dalam Menggunakan *E-Learning* Pada Siswa Kelas VIII SMP Negeri 12 Pekanbaru

Tanggal	Berita Bimbingan	Paraf
29-10-2019	Pengajuan judul penelitian	
10-30-2019	Acc penetapan dosen pembimbing	
20-11-2019	Perbaiki latar belakang dan identifikasi masalah, perbaiki jenis penelitian	
21-11-2019	Perbaiki penulisan bab II, rapikan dan ulas teori	
28-11-2019	Perbaiki kerangka pemikiran dan instrumen penelitian serta teknik analisa data	
11-02-2020	Acc proposal untuk diseminarkan	
19-02-2020	Ujian seminar proposal	
14-09-2020	Perbaiki deskripsi data dan analisa data	
18-09-2020	Perbaiki pembahasan dan perbaiki abstrak	
22-09-2020	Tambah jurnal yang relevan di pembahasan	
26-09-2020	Acc skripsi untuk diuji	

Pekanbaru, September 2020
Wakil Dekan Bidang Akademik

Dra. Hj. Tity Hastuti, M.Pd
NIDN. 0011095901

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Rifaldi
NPM : 166611050
Program Studi : Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi
Jenjang Studi : Strata Satu (S1)
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Judul Skripsi : Motivasi Siswa Dalam Pembelajaran Pendidikan Jasmani Dalam Menggunakan *E-Learning* Pada Siswa Kelas VIII SMP Negeri 12 Pekanbaru

Dengan ini menyatakan bahwa:

1. Skripsi yang saya buat sesuai dengan aturan penulisan skripsi dan tidak melakukan plagiat.
2. Penulisan yang saya lakukan murni karya saya sendiri dan di bimbing oleh dosen yang telah ditunjuk oleh Dekan FKIP Universitas Islam Riau.
3. Jika ditemukan isi skripsi yang merupakan duplikat dari skripsi orang lain, maka saya menerima sanksi pencabutan gelar dan ijazah yang telah saya terima dan saya bersedia dituntut sesuai dengan peraturan dan perundang-undangan yang berlaku.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sadar dan tidak ada paksaan dari pihak manapun.

Pekanbaru, September 2020
Penulis,

Rifaldi
NPM. 166611050

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Allah Swt, atas segala rahmat dan karuniaNya sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini, dengan judul **“Motivasi Siswa Dalam Pembelajaran Pendidikan Jasmani Dalam Menggunakan E-Learning Pada Siswa Kelas VIII SMP Negeri 12 Pekanbaru”**. Penulisan skripsi ini merupakan salah satu langkah awal dalam melakukan penelitian sebagai syarat untuk gelar sarjana pendidikan pada Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau.

Penulis ingin mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada pihak-pihak yang telah membantu dalam penulisan skripsi ini yaitu:

1. Bapak Novri Gazali, S.Pd., M.Pd selaku Pembimbing Utama yang telah banyak memberi masukan dan saran dalam penyelesaian penulisan skripsi ini.
2. Ibu Leni Apriani, S.Pd., M.Pd selaku Ketua Program Studi Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi Pada Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau
3. Bapak Dr. Raffly Henjilito, S.Pd, M.Pd sebagai Sekretaris Program Studi Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi Pada Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau.
4. Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau.
5. Bapak/ Ibu Dosen beserta staf tata usaha pada Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau yang telah memberikan

pengajaran dan berbagai disiplin Ilmu kepada penulis selama penulis belajar di Universitas Islam Riau.

6. Kedua orang tua tercinta yang telah banyak memberikan dukungan baik secara materil maupun spritual.
7. Teman-teman seperjuangan Program Studi Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi, kerabat, teman dekat, dan semua pihak yang telah banyak membantu dalam penyusunan skripsi ini.

Penulis sangat mengharapkan agar skripsi ini dapat diterima dan dapat dipergunakan sebagaimana mestinya. Semoga segala bantuan yang akan diberikan menjadi amal baik dan mendapatkan balasan dari Allah SWT, Amin ya Robbal Alamin

Pekanbaru, September 2020
Penulis

Rifaldi
NPM. 166611050

DAFTAR ISI

Halaman

PENGESAHAN SKRIPSI	i
PERSETUJUAN SKRIPSI	ii
SURAT KETERANGAN	iii
ABSTRAK	iv
ABSTRACT	v
BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI	vi
SURAT PERNYATAAN	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR GRAFIK	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
BAB I. PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	5
C. Pembatasan Masalah.....	5
D. Perumusan Masalah.....	5
E. Tujuan Penelitian.....	6
F. Manfaat Penelitian.....	6
BAB II. KAJIAN PUSTAKA	
A. Landasan Teori.....	7
1. Hakikat Motivasi.....	7
a. Pengertian Motivasi.....	7
b. Macam-Macam Motivasi.....	9
c. Cara Menumbuhkan Motivasi Dalam Kegiatan Belajar E- Learning.....	12
2. Hakikat Pembelajaran Pendidikan Jasmani.....	16
B. Kerangka Pemikiran.....	19
C. Pertanyaan Penelitian.....	20
BAB III. METODOLOGI PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian.....	21

B. Populasi dan Sampel	22
C. Defenisi Operasional.....	22
D. Instrumen Penelitian	23
E. Teknik Pengumpulan Data.....	24
F. Teknik Analisa Data.....	24
BAB IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Deskripsi Hasil Penelitian.....	25
B. Analisa Data.....	27
C. Pembahasan	28
BAB V. KESIMPULAN DAN SARAN	
A. Kesimpulan	31
B. Saran	31
DAFTAR PUSTAKA	33



DAFTAR TABEL

	Halaman
1. Kisi-Kisi Angket Penelitian	23
2. Kriteria Penilaian.....	24
3. Distribusi Frekuensi Skor Nilai Angket Motivasi Siswa Dalam Pembelajaran Pendidikan Jasmani Dalam Menggunakan <i>E-Learning</i> Pada Siswa Kelas VIII SMP Negeri 12 Pekanbaru	26
4. Rekap Rata-rata Skor Nilai Angket Pada Setiap Indikator Penelitian .	27

Dokumen ini adalah Arsip Miik :

Perpustakaan Universitas Islam Riau



DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
1. Angket Uji Coba.....	35
2. Rekap Hasil Uji Coba Angket.....	41
3. Angket Yang Sudah Valid.....	43
4. Rekap Data Angket Penelitian.....	48
5. Cara Mencari Distribusi Frekuensi Skore Nilai Angket.....	51
6. Rekap Data Angket Per Indikator.....	52
7. R tabel.....	56
8. Dokumentasi Penelitian.....	57

Dokumen ini adalah Arsip Milik :

Perpustakaan Universitas Islam Riau

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Secara umum orang memahami bahwa olahraga merupakan salah satu aktivitas jasmani yang dilakukan oleh orang, sekelompok orang dengan tujuan untuk menciptakan kebugaran jasmani. Aktivitas olahraga dilakukan oleh semua orang tanpa melihat perbedaan usia. Olahraga sebagai sarana mengembangkan potensi jasmani, rohani, sosial, dan sekaligus sebagai sekolah kehidupan. Banyak nilai-nilai yang terkandung didalam olahraga yang bisa dipelajari dan dijadikan sebagai school of life. Sehingga olahraga berpotensi mempengaruhi pembentukan karakter individu yang berpartisipasi di dalamnya. Karakter berkaitan dalam kehidupan sehari-hari baik dalam keluarga dan masyarakat ketika seseorang berinteraksi.

Olahraga mempunyai peran yang penting dalam kehidupan manusia. Dalam kehidupan modern sekarang ini manusia tidak bisa dipisahkan dari kegiatan olahraga, baik untuk meningkatkan prestasi maupun kebutuhan dalam menjaga kondisi tubuh agar tetap sehat, karena olahraga dapat dilakukan oleh semua kalangan, baik laki-laki maupun perempuan. Dengan olahraga dapat membentuk manusia yang sehat jasmani dan rohani serta mempunyai watak disiplin dan pada akhirnya akan terbentuk manusia yang berkualitas.

Olahraga memang menjadi suatu kebutuhan pokok manusia, karena dengan berolahraga akan menjaga kesehatan orang tersebut. Sehingga olahraga menjadi suatu kebutuhan pokok manusia, karena pada dasarnya organ tubuh kita

seperti halnya jantung, paru-paru, hati, ginjal dan lain-lain harus selalu dilatih agar dapat bekerja dengan sempurna dan tetap menjaga kesehatannya dengan cara berolahraga.

Dengan melakukan olahraga, orang akan termotivasi untuk melancarkan sistem metabolisme tubuh. Olahraga juga dapat meningkatkan sistem kekebalan tubuh atau sistem *immune*, yang akan menjaga tubuh kita dari serangan penyakit. Bila sistem *immune* kita lemah, maka tubuh kita juga akan mudah terserang penyakit, salah satu contoh olahraga yang simple adalah lari.

Pentingnya olahraga tersebut demi terciptanya bangsa Indonesia yang sehat maka pemerintah menganjurkan agar olahraga diterapkan sedini mungkin di setiap jenjang pendidikan. Sebagaimana disebutkan di dalam Undang-Undang Republik Indonesia No. 3 tahun 2005 tentang Sistem Keolahragaan Nasional mengenai tujuan olahraga pendidikan di dalam Bab I pasal 1 ayat 11 yang berbunyi “Olahraga pendidikan adalah pendidikan jasmani dan olahraga yang dilaksanakan sebagai bagian proses pendidikan yang teratur dan berkelanjutan untuk memperoleh pengetahuan, kepribadian, keterampilan, kesehatan, dan kebugaran jasmani”.

Berpedoman pada penjelasan di atas dapat diketahui bahwa pendidikan olahraga di sekolah sangat diperlukan karena untuk menemukan makna lebih, nilai, semangat, kesadaran dan sikap. Sehingga dalam proses menemukan nilai semangat, kesadaran, dan sikap baru itu seseorang dapat melakukan usaha pembebasan diri untuk lebih mampu berperan dalam masyarakat. Dalam arti luas berarti suatu proses untuk mengembangkan semua aspek kepribadian manusia,

yang mencakup: pengetahuannya, nilai serta sikapnya, dan keterampilannya.

Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 12 Pekanbaru merupakan lembaga pendidikan formal sebagai wujud tanggung jawab pemerintah dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa sesuai dengan cita-cita bangsa yang tertuang dalam pembukaan UUD Republik Indonesia 1945. Dalam kegiatan olahraga di sekolah, selain aspek kognitif, siswa juga belajar aspek afektif, yaitu hal-hal yang berkaitan dengan perilaku dan sikap. Dari segi afektif ini banyak tujuan dan manfaat yang diharapkan dapat tercapai oleh siswa dalam mengikuti kegiatan olahraga, diantaranya sikap *sportif*, memiliki rasa tanggung jawab, adanya keinginan bekerjasama, cepat mengambil keputusan, menghargai lawan, bermain, dan lain sebagainya. Dengan manfaat yang begitu banyak seharusnya siswa memiliki minat dan motivasi yang tinggi terhadap kegiatan berolahraga yang diberikan di sekolah.

Idealnya minat akan membuat siswa menjadi senang dan gembira serta perhatian yang baik dalam mengikuti kegiatan olahraga di sekolah, karena disamping dapat menyehatkan tubuh, siswa juga dapat bermain sambil berolahraga bersama teman-teman, dan siswa dapat menyalurkan bakat melalui kegiatan olahraga yang diminati menjadi kesempatan bagi siswa untuk terus melatih kemampuannya dalam menguasai teknik-teknik dalam olahraga yang mereka minati.

Dengan tersalurnya minat siswa terhadap olahraga yang diminati akan menimbulkan suatu motivasi yang tinggi dalam menekuni olahraga yang diminati tersebut. Motivasi yang tinggi akan membuat siswa menjadi bersungguh-sungguh

dalam mengikuti semua kegiatan olahraga yang mereka minati yang bertujuan untuk mencapai prestasi dalam berolahraga, dan mencapai nilai yang baik dalam proses pembelajaran.

Proses pembelajaran yang dilakukan menggunakan *e-learning* sedikit banyaknya akan mempengaruhi motivasi siswa dalam belajar baik berdampak positif maupun negatif. Pada dasarnya seorang melakukan aktivitas kegiatan atau tingkah laku selalu didasari dengan adanya motivasi dan minat. Semakin besar motivasi seseorang dalam melakukan aktivitas atau tingkah laku, semakin besar pula kemungkinan orang tersebut mencapai keberhasilan dan kesuksesan, sebaliknya semakin kecil motivasi seseorang dalam melakukan aktivitas atau tingkah laku, maka semakin kecil pula kemungkinan untuk meraih keberhasilan dan kesuksesan. Jadi, motivasi diperlukan untuk mencapai keberhasilan dan kesuksesan.

Tidak dapat dipungkiri bahwa harapan siswa adalah dapat menguasai pembelajaran pendidikan jasmani dalam menggunakan *e-learning* dengan baik. Namun berdasarkan hasil observasi terhadap siswa kelas VIII2 SMP Negeri 12 Pekanbaru masih banyak yang hasil belajarnya kurang baik, ini terjadi mungkin disebabkan oleh bertukarnya metode yang digunakan oleh guru selama masa pandemic covid 19 dimana pembelajaran dilakukan secara daring. Tidak maksimalnya hasil belajar tersebut mungkin terjadi karena metode yang digunakan oleh guru yang bersangkutan kurang tepat sehingga siswa kurang cepat untuk menguasai materi yang diberikan. Faktor lain yang dapat menyebabkan hal tersebut adalah kurang tersedianya sarana pendukung pembelajaran *e-learning*,

jaringan atau koneksi yang lambat mengakibatkan proses pembelajaran menjadi terganggu. Oleh karena hal tersebut maka ini merupakan suatu masalah yang harus diteliti penyebabnya dimana penulis meninjau dari motivasi para siswa.

Dari dasar pemikiran di atas, penulis berkeinginan untuk melakukan suatu penelitian dengan judul “**Motivasi Siswa Dalam Pembelajaran Pendidikan Jasmani Dalam Menggunakan E-Learning Pada Siswa Kelas VIII SMP Negeri 12 Pekanbaru**”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, maka dapat dikemukakan masalah penelitian sebagai berikut:

1. Masih banyak yang hasil belajarnya kurang baik,
2. Tidak maksimalnya hasil belajar tersebut mungkin terjadi karena metode yang digunakan oleh guru yang bersangkutan kurang tepat sehingga siswa kurang cepat untuk menguasai materi yang diberikan.
3. Kurang tersedianya sarana pendukung pembelajaran *e-learning*, jaringan atau koneksi yang lambat mengakibatkan proses pembelajaran menjadi terganggu.

C. Pembatasan Masalah

Dari permasalahan di atas penulis menetapkan pembatasan masalah pada Bagaimanakah motivasi siswa dalam pembelajaran pendidikan jasmani dalam menggunakan *e-learning* pada siswa kelas VIII SMP Negeri 12 Pekanbaru?.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah di atas, maka penulis merumuskan

masalah penelitian pada: apakah motivasi siswa dalam pembelajaran pendidikan jasmani dalam menggunakan *e-learning* pada siswa kelas VIII SMP Negeri 12 Pekanbaru sudah dapat dikatakan baik?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah di atas maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui motivasi siswa dalam pembelajaran pendidikan jasmani dalam menggunakan *e-learning* pada siswa kelas VIII SMP Negeri 12 Pekanbaru.

F. Manfaat Penelitian

Penelitian yang akan dilakukan ini bermanfaat untuk :

1. Penulis, untuk memenuhi salah satu syarat guna mendapatkan gelar Sarjana Pendidikan pada jurusan Penjaskesrek pada Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau Pekanbaru.
2. Siswa, untuk mengetahui sejauh mana tingkat motivasi siswa kelas VIII2 dalam mengikuti kegiatan olahraga bolavoli di sekolah.
3. Guru, untuk mengetahui penyebab baik buruknya minat dan motivasi siswa kelas VIII2 terhadap kegiatan berolahraga di sekolah.
4. Peneliti selanjutnya, untuk dijadikan sebagai referensi tentang motivasi siswa kelas VIII2 dalam berolahraga.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Hakikat Motivasi

a. Pengertian Motivasi

Motivasi adalah suatu dorongan kehendak yang menyebabkan seseorang melakukan suatu perbuatan untuk mencapai tujuan tertentu. Motivasi berasal dari kata motif yang berarti "dorongan" atau rangsangan atau "daya penggerak" yang ada dalam diri seseorang.

Menurut Hamzah (2015:3) Istilah motivasi berasal dari kata motif yang dapat diartikan sebagai kekuatan yang terdapat dalam diri individu, yang menyebabkan individu rebut bertindak atau berbuat. Motif tidak dapat diamati secara langsung, tapi dapat diinterpretasikan dalam tingkah lakunya, berupa rangsangan, dorongan, atau pembangkit tenaga munculnya suatu tingkah laku tertentu.

Motivasi didefinisikan sebagai kondisi internal yang membangkitkan kita untuk bertindak, mendorong kita mencapai tujuan tertentu, dan membuat kita tetap tertarik dalam kegiatan tertentu. Menurut Hamalik (2004: 173) menjelaskan motivasi dapat berupa dorongan-dorongan dasar atau internal dan intensif diluar individu atau hadiah. Motivasi adalah proses membangkitkan, mempertahankan, dan mengontrol minat-minat.

Menurut Wibowo (2018:47) Motivasi adalah perubahan energi seseorang yang ditandai munculnya "*feeling*" dan didahului dengan tanggapan terhadap

adanya tujuan. Motivasi akan menyebabkan terjadinya suatu perubahan energi yang ada pada diri manusia, sehingga akan bergayut dengan persoalan gejala kejiwaan, perasaan dan juga emosi, untuk kemudian bertindak atau melakukan sesuatu keseluruhan daya penggerak baik dari dalam diri maupun dari luar dengan menciptakan serangkaian usaha untuk menyediakan kondisi-kondisi tertentu yang menjamin kelangsungan dan memberikan arah pada kegiatan sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subjek itu dapat tercapai.

Menurut Effendi yang dikutip oleh Hidayat (2000:3) Motivasi diartikan sebagai suatu kondisi yang menggerakkan individu untuk mencapai suatu tujuan atau beberapa tujuan dari tingkat tertentu atau dengan kata lain motivasi itu yang menyebabkan timbulnya semacam kekuatan agar individu itu berbuat, bertindak, atau bertingkah laku.

Kemudian menurut Menurut Kristiyandaru yang dikutip oleh Harianto (2017:302) “motivasi adalah energi psikologis yang bersifat abstrak”. Dilihat dari sumbernya ada dua jenis motivasi yaitu motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik. Motivasi intristik adalah motivasi dari dalam diri sendiri. Sedangkan motivasi ekstrinsik adalah motivasi yang berasal dari luar diri individu atau dari lingkungan sekitar untuk melakukan sesuatu.

Dari kutipan-kutipan di atas dapat dipahami bahwa motivasi merupakan sebuah dorongan dari dalam diri seseorang maupun yang berasal dari luar dirinya. Semakin besar dorongan tersebut maka semakin kuat motivasi seseorang terhadap sesuatu yang diinginkannya hingga dapat tercapai. Motivasi yang baik akan membuat seseorang dapat melakukan suatu kegiatan dengan menyenangkan.

b. Macam-Macam Motivasi

Motivasi merupakan dorongan seseorang untuk melakukan sesuatu. Motivasi timbul dari diri sendiri maupun berasal dari lingkungan sekitar. Macam atau jenis motivasi ini dapat dilihat dari berbagai sudut pandang, sehingga dapat dikatakan motivasi itu sangat bervariasi. Namun motivasi oleh beberapa ahli dapat dikelompokkan menjadi beberapa bagian.

Menurut Sardiman (2011:86) motivasi dapat dilihat dari dasar pembentukannya terbagi pada dua bagian yaitu:

- a) Motif-motif bawaan yaitu motif yang dibawa sejak lahir, jadi motivasi itu ada tanpa dipelajari. Sebagai contoh misalnya dorongan untuk makan, dorongan untuk minum, dorongan untuk bekerja, dorongan untuk istirahat, dorongan seksual.
- b) Motif-motif yang dipelajari yaitu motif-motif yang timbul karena dipelajari sebagai contoh dorongan untuk belajar suatu cabang ilmu pengetahuan, dorongan untuk mengajar sesuatu di dalam masyarakat. Motif-motif ini seringkali disebut dengan motif-motif yang di isyaratkan secara sosial dengan sesama manusia yang lain, sehingga motivasi itu terbentuk.

Dari kutipan di atas dapat diketahui bahwa setiap individu pasti memiliki motivasi-motivasi dalam dirinya, termasuk siswa dalam belajar penjas orkes tentunya memiliki motivasi tertentu, contohnya motivasi untuk berprestasi dalam bidang olahraga tertentu.

Sebagaimana menurut Husdarta (2010:37) menjelaskan bahwa motivasi berprestasi merupakan suatu dorongan yang terjadi dalam diri individu untuk senantiasa meningkatkan kualitas tertentu dengan sebaikbaiknya atau lebih dari biasa dilakukan. Tercapainya tujuan seseorang tiada lain untuk memuaskan atau memenuhi kebutuhan-kebutuhan dalam dirinya yang dianggap perlu. Motivasi

berprestasi dipandang sebagai motivasi sosial untuk mencapai suatu nilai tertentu dalam perbuatan seseorang berdasarkan standar atau kriteria yang paling baik

Misalnya, dalam kegiatan belajar, motivasi merupakan daya penggerak yang menjamin terjadinya kelangsungan kegiatan belajar dan memberikan arah pada kegiatan belajar sehingga tujuan yang diinginkan dapat terpenuhi. Dengan demikian motivasi sangat berpengaruh terhadap hasil belajar seseorang. Apabila seseorang tidak mempunyai motivasi untuk belajar, maka orang tersebut tidak akan mencapai hasil belajar yang optimal. Untuk dapat belajar dengan baik di perlukan proses dan motivasi yang baik, memberikan motivasi kepada pembelajar, berarti menggerakkan seseorang agar ia mau atau ingin melakukan sesuatu.

Selanjutnya Husdarta (2010:38) menambahkan bahwa motivasi berprestasi dapat didefinisikan sebagai dorongan untuk berbuat baik berdasarkan standar yang paling baik. Seseorang yang memiliki kebutuhan untuk berprestasi yang kuat cenderung berkeinginan untuk sukses dalam menyelesaikan tugas-tugas pekerjaan yang bersifat menantang, dan, bukan untuk memperoleh keuntungan status, tetapi semata-mata demi berbuat baik.

Straub dalam Husdarta (2010:38) mengatakan, "Prestasi adalah sama dengan keterampilan plus motivasi. Meskipun atlet mempunyai keterampilan yang baik, akan tetapi tidak ada hasrat untuk bermain baik, biasanya atlet tersebut akan mengalami suatu kegagalan. Demikian pula atlet atau tim yang mempunyai hasrat yang tinggi, tetapi tidak mempunyai keterampilan, maka prestasi tetap buruk. Hasil optimal hanya dapat dicapai kalau motivasi dan keterampilan saling melengkapi. Motivasi berprestasi dipandang sebagai suatu harapan untuk

memperoleh kepuasan dengan jalan menguasai tugas-tugas yang sukar dan menantang.

Kemudian motivasi juga dapat dibedakan menjadi dua macam, seperti menurut Sardiman (2011:89) motivasi intrinsik dan ekstrinsik. Motivasi intrinsik adalah motif-motif yang menjadi aktif atau berfungsinya tidak perlu dirangsang dari luar, karena dari dalam diri setiap individu sudah ada dorongan untuk melakukan sesuatu. Sebagai contoh seorang yang senang membaca, tidak usah ada yang menyuruh atau mendorongnya, ia sudah rajin mencari buku-buku untuk dibacanya. Perlu diketahui bahwa siswa yang memiliki motivasi intrinsik akan memiliki tujuan menjadi orang yang terdidik, yang berpengetahuan, yang ahli dalam bidang studi tertentu. Sedangkan motivasi ekstrinsik adalah motif-motif yang aktif dan berfungsinya karena adanya perangsang dari luar. Sebagai contoh seorang itu belajar, karena tau besok paginya akan ujian dengan harapan mendapatkan nilai baik, sehingga akan dipuji oleh temannya. Jadi yang penting bukan karena belajar ingin mengetahui sesuatu, tetapi ingin mendapatkan nilai yang baik, atau agar mendapat hadiah.

Hal di atas sejalan dengan pendapat Hamzah (2015:4) bahwa dari sudut sumber yang menimbulkannya, motif dibedakan dua macam, yaitu motif intrinsik dan motif ekstrinsik. Motif intrinsik, timbulnya tidak memerlukan rangsangan dari luar karena memang telah ada dalam diri individu sendiri, yaitu sesuai atau sejalan dengan kebutuhannya. Sedangkan motif ekstrinsik timbul karena adanya rangsangan dari luar individu, misalnya dalam bidang pendidikan terdapat minat yang positif terhadap kegiatan pendidikan timbul karena melihat manfaatnya.

Dari kutipan di atas diketahui bahwa motivasi dapat diartikan sebagai dorongan internal dan eksternal dalam diri seseorang yang diindikasikan dengan adanya; hasrat dan minat; dorongan dan kebutuhan; harapan dan cita-cita; penghargaan dan penghormatan. Motivasi adalah sesuatu apa yang membuat seseorang bertindak dari interaksi seseorang dengan situasi yang dihadapinya.

c. Cara Menumbuhkan Motivasi Dalam Kegiatan Belajar *E-Learning*

Pembelajaran secara *daring* merupakan belajar yang dilaksanakan secara jauh menggunakan perangkat elektronik serta menggunakan sosial media atau secara singkat dapat dipahami sebagai salah satu cabang dari pembelajaran *E-learning*. Menurut Karwati yang dikutip oleh Candra & Gazali (2020:98) *E-learning* merupakan salah satu fasilitas yang dapat membantu berhasil tidaknya proses belajar mengajar (eksternal) dan merupakan salah satu bentuk dari konsep *distance learning*.

Menurut Wahyuningsih yang dikutip oleh Rahmatullah (2019:57). *E-learning* pada hakikatnya juga merupakan pembelajaran dua cabang yaitu *offline* dan *online*. *Offline e-learning* pada dasarnya tidak menggunakan jaringan internet dalam pelaksanaannya, berbeda halnya dengan *online learning* yang mesti menggunakan jaringan sebagai syarat utama penggunaannya. Oleh karena itu, penggunaan media *offline* dan *online* harus digunakan dalam proses pembelajaran di sekolah untuk mengikuti perkembangan zaman. Oleh karena itu, untuk memudahkan proses pembelajaran muncullah inovasi media pembelajaran berupa *software*.

Namun pembelajaran bukan semata bertumpu pada teknologi sebab pembelajaran pada hakikatnya lebih pada proses interaksi antara guru, siswa dan sumber belajar. Meskipun *e-learning* bisa digunakan secara mandiri oleh siswa, namun eksistensi guru menjadi sangat berarti sebagai orang dewasa yang berfungsi memberi dukungan dan mendampingi siswa dalam proses pembelajaran

Dalam melakukan pembelajaran *E-learning*, siswa tentunya harus memiliki motivasi yang tinggi, karena belajar melalui perangkat E-learning ini membutuhkan konsentrasi yang tinggi, dan keinginan yang kuat untuk berhasil. Motivasi menjadi suatu kekuatan, tenaga atau daya, atau suatu keadaan yang kompleks dan kesiapsediaan dalam diri individu untuk bergerak ke arah tujuan tertentu, baik disadari maupun tidak disadari. Motivasi seseorang dapat ditimbulkan dan tumbuh berkembang melalui dirinya sendiri-intrinsik dan dari lingkungan-ekstrinsik.

Sebagaimana menurut Slavin yang dikutip oleh Syarif (2012:236) berpendapat bahwa siswa yang termotivasi akan dengan mudah diarahkan, diberi penugasan, cenderung memiliki rasa ingin tahu yang besar, aktif dalam mencari informasi tentang materi yang dijelaskan oleh guru serta menggunakan proses kognitif yang lebih tinggi untuk mempelajari dan menyerap pelajaran yang diberikan.

Menurut Sin (2020:31) Apabila seseorang sudah mempunyai suatu motivasi, maka ia akan siap mengerjakan suatu pekerjaan sesuai dengan apa yang dikehendaki. Motivasi belajar adalah keseluruhan daya penggerak psikis dalam diri seseorang yang menimbulkan kegiatan belajar, dan menjamin kelangsungan

pembelajaran demi mencapai satu tujuan. Baik ditimbulkan dari dirinya sendiri (intrinsik) maupun tanggapannya dari luar yang mendorong dirinya untuk mencapai tujuan (ekstrinsik).

Motivasi intrinsik bermakna sebagai keinginan dari diri sendiri untuk bertindak tanpa adanya rangsangan dari luar. Motivasi intrinsik akan lebih menguntungkan dan memberikan kejelasan dalam belajar. Motivasi ekstrinsik dijabarkan sebagai motivasi yang datang dari luar individu dan tidak dapat dikendalikan oleh individu tersebut), contoh dengan nilai, hadiah, dan/atau penghargaan yang digunakan untuk merangsang motivasi seseorang.

Kemudian Hamzah (2015:23) menambahkan bahwa hakikat motivasi belajar adalah dorongan internal dan eksternal pada siswa-siswa yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan tingkah laku, pada umumnya dengan beberapa indikator atau unsur yang mendukung. Hal itu mempunyai peranan besar dalam keberhasilan seseorang dalam belajar. Indikator motivasi belajar dapat diklasifikasikan sebagai berikut: (1) adanya hasrat dan keinginan berhasil; (2) adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar; (3) adanya harapan dan cita-cita masa depan; (4) adanya penghargaan dalam belajar; (5) adanya kegiatan yang menarik dalam belajar; (6) adanya lingkungan belajar yang kondusif, sehingga memungkinkan seseorang siswa dapat belajar dengan baik.

Selanjutnya Sardiman (2011:92) menyatakan bahwa ada beberapa bentuk dan cara untuk menumbuhkan motivasi dalam kegiatan di sekolah yaitu:

- 1) Memberi angka
Angka dalam hal ini sebagai simbol dari nilai kegiatan belajarnya. banyak siswa belajar, yang utama justru untuk mencapai angka atau nilai yang baik.
- 2) Hadiah
Hadiah dapat juga dikatakan sebagai motivasi, tetapi tidaklah selalu demikian. Karena hadiah untuk suatu pekerjaan, mungkin tidak akan menarik bagi seseorang yang tidak senang dan tidak berbakat untuk sesuatu pekerjaan tersebut. Sebagai contoh hadiah yang diberikan untuk gambar yang terbaik mungkin tidak akan menarik bagi seseorang siswa yang tidak memiliki bakat menggambar.
- 3) Saingan atau kompetisi
Saingan atau kompetisi dapat digunakan sebagai alat motivasi untuk mendorong belajar siswa. Persaingan, baik persaingan individual maupun persaingan kelompok dapat meningkatkan prestasi belajar siswa.
- 4) *Ego-Involvement*
Menumbuhkan kesadaran kepada siswa agar merasakan pentingnya tugas dan menerimanya sebagai tantangan sehingga bekerja keras dengan mempertaruhkan harga diri, adalah sebagai salah satu bentuk motivasi yang cukup penting.
- 5) Memberi ulangan
Para siswa akan giat belajar kalau mengetahui akan ada ulangan. Oleh karena itu, memberi ulangan ini juga merupakan sarana motivasi.
- 6) Mengetahui hasil
Dengan mengetahui hasil pekerjaan, apalagi kalau terjadi kemajuan, akan mendorong siswa untuk lebih giat belajar.
- 7) Pujian
Apabila ada siswa yang sukses yang berhasil menyelesaikan tugas dengan baik, perlu diberikan pujian.
- 8) Hukuman
Hukuman sebagai *reinforcement* yang negatif kalau diberikan secara tepat dan bijak bisa menjadi alat motivasi.
- 9) Hasrat untuk belajar
Hasrat untuk belajar berarti ada unsur kesengajaan, ada maksud untuk belajar.
- 10) Minat
Di depan sudah diuraikan bahwa soal motivasi sangat erat hubungannya dengan unsur minat. Motivasi muncul ada karena ada kebutuhan, begitu juga minat sehingga tepatlah kalau minat merupakan alat motivasi yang pokok.
- 11) Tujuan yang diakui
Rumusan tujuan yang diakui dan diterima baik oleh siswa, akan merupakan alat motivasi yang sangat penting. Sebab dengan memahami tujuan yang harus dicapai, karena dirasa sangat berguna dan menguntungkan, maka timbul gairah untuk terus belajar.

Dari kutipan di atas, dapat dipahami bahwa motivasi merupakan faktor penggerak maupun dorongan yang dapat memicu timbulnya rasa semangat dan juga mampu merubah tingkah laku manusia atau individu untuk menuju pada hal yang lebih baik untuk dirinya sendiri.

2. Hakikat Pembelajaran Pendidikan Jasmani

Pembangunan nasional dalam bidang pendidikan adalah upaya mencerdaskan kehidupan bangsa dan meningkatkan kualitas manusia Indonesia yang beriman, bertakwa dan berakhlak mulia serta menguasai ilmu pengetahuan, teknologi dan seni dalam mewujudkan masyarakat yang maju, adil dan makmur dan beradab berdasarkan Pancasila dan Undang Undang Dasar Negara Republik Indonesia. Guru mempunyai fungsi, peran dan kedudukan yang sangat strategis dalam pembangunan Nasional dalam bidang pendidikan sebagaimana yang dimaksud di atas, sehingga perlu dikembangkan sebagai profesi yang bermartabat.

Menurut Rahayu (2013:1) pendidikan jasmani pada dasarnya merupakan bagian integral dari pendidikan secara keseluruhan, bertujuan untuk mengembangkan aspek kesehatan, kebugaran jasmani, keterampilan berpikir kritis, stabilitas emosional, keterampilan sosial, penalaran dan tindakan moral, melalui aktivitas jasmani dan olahraga.

Dari kutipan di atas diketahui bahwa dalam proses penyelenggaraan pendidikan di sekolah warga sekolah menginginkan hasil belajar yang optimal demi tercapainya tujuan pembelajaran pendidikan berarti tercapainya hasil belajar. Kualitas belajar yang optimal dan fungsinya merupakan harapan bagi setiap penyelenggara pendidikan karena kegiatan belajar merupakan kegiatan inti dari

keseluruhan proses pendidikan apa yang dibawa oleh subyek didik secara internal dalam proses belajar sebagai manusia *Bio-psiko social being* akan berhubungan dengan kondisi lingkungan yang menyertainya.

Gambaran subyek didik dengan seluruh factor yang dimiliki dan kondisi lingkungan tersebut akan mempunyai dampak keberhasilannya mencapai tujuan yang direncanakan. Asumsi yang muncul mengenai eksistensi subyek didik dalam proses belajar tersebut menurut pandangan yang *holistic* adalah siswa akan memperoleh kepuasan belajar bila seluruh faktor yang ada dalam dirinya terutama minat dan motivasi bisa terorganisir dan terintegrasi serta bersifat potensial untuk diaktualisasikan dan juga keberadaan lingkungan sesuai dengan persyaratan untuk mencapai kualitas optimal yang diinginkan.

Kemudian Dauer dan Pangrazi dalam Rahayu (2013:3) mengemukakan bahwa pendidikan jasmani adalah fase dari program pendidikan keseluruhan yang memberikan kontribusi, terutama melalui pengalaman gerak, untuk pertumbuhan dan perkembangan secara utuh untuk tiap siswa. Pendidikan jasmani didefinisikan sebagai pendidikan dan melalui gerak yang harus dilaksanakan dengan cara-cara yang tepat agar memiliki makna bagi siswa. Pendidikan jasmani merupakan program pembelajaran yang memberikan perhatian yang proporsional dan memadai pada domain-domain pembelajaran, yaitu psikomotor, kognitif dan afektif.

Dari kutipan di atas dapat dipahami bahwa pengajaran yang berhubungan langsung dengan perkembangan *Aspek kognitif* yang terjadi meliputi peningkatan fungsi intelektual, kapabilitas memori dan bahasa dan pemikiran konseptual.

Perkembangan pematangan intelektual sangat bervariasi dan variabilitasnya perlu mendapat perhatian guru saat merencanakan pelajaran. Perkembangan *Aspek afektif* yang terjadi mencakup proses belajar perilaku yang layak pada budaya tertentu seperti bagaimana cara berinteraksi dengan orang lain. Disebut sosialisasi. Sebagian besar sosialisasi berlangsung lewat pemodelan dan peniruan perilaku orang lain.

Pihak yang sangat berpengaruh dalam sosialisasi remaja adalah keluarga, sekolah dan teman sebaya. Dalam hal ini pihak sekolah guru yang mempunyai peran penting untuk mempengaruhi. Dan perkembangan *Aspek psikomotor* yang terjadi ditandai dengan perubahan jasmani dan fisiologis secara luar biasa. Salah satu perubahan luar biasa yang dialami siswa adalah pertumbuhan tinggi badan dan berat badan. Siswa mengalami akselerasi kecepatan proses pertumbuhan yang biasanya disebut dengan pertumbuhan cepat. Pertumbuhan penting lainnya adalah perkembangan keterampilan motorik. Kinerja motorik siswa mengalami penghalusan, siswa diarahkan untuk mengalami pencapaian dan penghalusan keterampilan khusus dalam cabang olahraga. Ketiga aspek tersebut sebagai sasaran peserta didik.

Guru profesional berperan sebagai *komunikator* dan *fasilitator* memiliki peran memfasilitasi siswa untuk belajar secara maksimal dengan menggunakan berbagai strategi/metode media dan sumber belajar. Dalam proses pembelajaran siswa sebagai titik sentral belajar, siswa yang lebih aktif, mencari dan memecahkan permasalahan belajar dan guru membantu kesulitan siswa yang mendapat hambatan kesulitan dalam memahami dan memecahkan permasalahan.

Idealnya kedua unsur yang terkait yaitu peserta didik (siswa) dan guru serta berbagai instrumental lainnya menuntut kompetensi guru untuk mengimplementasikan seluruh keadaan dengan perannya sebagai motivator. Kemungkinan akan hambatan dan kesulitan tentu juga akan muncul, oleh karena itu realisasi dari program pengajaran yang internal dalam sistem pendidikan harus dilakukan oleh guru dalam menyampaikan materi pembelajaran dengan berbagai cara dan pendekatan yang tepat.

B. Kerangka Pemikiran

Berdasarkan kajian teori, minat merupakan kecenderungan dalam diri individu untuk tertarik pada suatu objek yang ditandai dengan adanya rasa tertarik atau rasa senang. Minat merupakan perpaduan keinginan dan kemampuan yang akan dapat berkembang jika ada motivasi. Minat adalah perangkat mental yang meliputi perasaan, harapan, pendirian, prasangka yang cenderung mengarahkan individu kepada suatu pilihan tertentu. Minat adalah suatu sikap objek terhadap objek atas dasar adanya kebutuhan dan terpenuhinya kemungkinan tersebut. Minat adalah sumber motivasi yang mendorong orang untuk melakukan apa yang mereka inginkan dan mereka bebas memilih.

Sedangkan motivasi merupakan suatu dorongan kehendak yang menyebabkan seseorang melakukan suatu perbuatan untuk mencapai tujuan tertentu. Motivasi berasal dari kata motif yang berarti "dorongan" atau rangsangan atau "daya penggerak" yang ada dalam diri seseorang. Menurut Hamalik (2004: 173) menjelaskan motivasi dapat berupa dorongan-dorongan dasar atau internal

dan intensif diluar individu atau hadiah. Motivasi adalah proses membangkitkan, mempertahankan, dan mengontrol minat-minat.

Untuk menimbulkan minat dan motivasi siswa dalam mengikuti kegiatan olahraga di sekolah diperlukan Guru profesional yang berperan sebagai *komunikator* dan *fasilitator* memiliki peran memfasilitasi siswa untuk belajar secara maksimal dengan menggunakan berbagai strategi/metode media dan sumber belajar. Dalam proses pembelajaran siswa sebagai titik sentral belajar, siswa yang lebih aktif, mencari dan memecahkan permasalahan belajar dan guru membantu kesulitan siswa yang mendapat hambatan kesulitan dalam memahami dan memecahkan permasalahan.

Peningkatan mutu proses belajar mengajar merupakan hal penting dalam pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan. Belajar bertujuan untuk mendorong siswa agar belajar dan dapat mencapai tujuan yang diharapkan. Guru harus memilih metode yang sesuai, agar siswa tidak bosan, antusias, berminat dan termotivasi untuk belajar, sehingga meningkatnya hasil belajar siswa mudah tercapai.

C. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan kerangka pemikiran diatas maka pertanyaan penelitian yang diajukan yaitu bagaimanakah motivasi siswa dalam pembelajaran pendidikan jasmani dalam menggunakan *e-learning* pada siswa kelas VIII SMP Negeri 12 Pekanbaru?

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif yang memberikan gambaran tentang objek yang diteliti, metode yang digunakan adalah metode deskriptif dengan jenis survei dengan menggunakan angket sebagai instrumennya. Arikunto (2006:151) Angket adalah “sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya, atau hal-hal yang ia ketahui”. Sugiyono (2010:199) Angket merupakan ”teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya”.

Kemudian Sugiyono (2010:11) mengemukakan bahwa penelitian deskriptif adalah penelitian yang dilakukan untuk mengetahui nilai variabel mandiri, baik satu variabel atau lebih (*independent*) tanpa membuat perbandingan, atau menghubungkan antara variabel satu dengan variabel yang lain. Data akan diklasifikasi menjadi dua kelompok yaitu data yang bersifat kualitatif dan kuantitatif. Data kualitatif digambarkan dengan katakata atau kalimat, sedangkan terhadap data yang bersifat kuantitatif akan diprosentasekan lalu ditransformasikan ke dalam angka setelah mendapat hasil akhir, kemudian dikualitatifkan kembali.

B. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi merupakan keseluruhan subjek yang akan diteliti sebagaimana menurut Sugiyono (2010:90) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas VIII2 dalam mengikuti kegiatan olahraga di SMP Negeri 12 Pekanbaru yang berjumlah 32 orang siswa.

2. Sampel

Adapun teknik *sampling* yang dipergunakan adalah sampel jenuh, dimana menurut (Sugiyono, 2010:96) Sampel jenuh adalah semua populasi dijadikan sampel. Adapun dalam penelitian ini untuk pengambilan sampelnya adalah dengan menggunakan teknik *total sampling* maka dapat diartikan bahwa dalam penelitian ini yang dijadikan sampel adalah sebanyak 32 orang siswa.

C. Definisi operasional

1. Motivasi adalah menjelaskan motivasi dapat berupa dorongan-dorongan dasar atau internal dan intensif diluar individu atau hadiah. Motivasi adalah proses membangkitkan, mempertahankan, dan mengontrol minat-minat.
2. Pendidikan jasmani adalah pendidikan jasmani pada dasarnya merupakan bagian integral dari pendidikan secara keseluruhan, bertujuan untuk mengembangkan aspek kesehatan, kebugaran jasmani, keterampilan

berpikir kritis, stabilitas emosional, keterampilan sosial, penalaran dan tindakan moral, melalui aktivitas jasmani dan olahraga. Rahayu (2013:1)

D. Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket, yaitu berupa pernyataan yang dikembangkan sesuai dengan tujuan penelitian dan pernyataan tersebut tidak menyulitkan responden. Pengumpulan data dilakukan dengan menjalankan angket kepada responden, dan responden memilih salah satu jawaban berikut ini :

1. Sangat Setuju (SS) = skor 5
2. Setuju (S) = skor 4
3. Kurang Setuju (KS) = skor 3
4. Tidak Setuju (TS) = skor 2
5. Sangat Tidak Setuju (STS) = skor 1

Tabel 1. Kisi-Kisi Angket Penelitian

Variabel	Indikator Penelitian	Jumlah Pertanyaan	Nomor Angket
Motivasi	1. Adanya hasrat dan keinginan berhasil	5	(+) 1-5
	2. Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar	5	(+) 6-10
	3. Adanya harapan dan cita-cita masa depan	5	(+) 11-15
	4. Adanya penghargaan dalam belajar	5	(+) 16-20
	5. Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar	5	(+) 21-25
	6. Adanya lingkungan belajar yang kondusif	5	(+) 26-28 (-) 29-30

E. Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini dilakukan dengan pendekatan kualitatif dan peneliti mengumpulkan data dengan teknik :

1. Observasi, Untuk melakukan pengamatan secara langsung terhadap objek yang akan diteliti
2. Angket, Untuk mengumpulkan data yang diperlukan. Dalam hal ini penulis melakukan penyebaran kuisioner kepada para pemain dan pengurus dan pelatih.
3. Kepustakaan, Untuk mencari teori-teori pendukung yang relevan dengan permasalahan dalam penelitian ini.

F. Teknik Analisa Data

Setelah data terkumpul melalui angket, data tersebut diolah dengan menggunakan rumus persentase Sudijono (2011:43) yaitu:

$$p = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

- P = Angka persentase
 F = Frekuensi
 N = jumlah responden seluruhnya
 100% = Bilangan Tetap

Tabel 2. Kriteria Penilaian

NO	Nilai	Kategori
1	81% - 100%	Sangat Kuat
2	61% - 80%	Kuat
3	41% - 60%	Cukup
4	21% - 40%	Lemah
5	0% - 20%	Sangat Lemah

Riduwan, (2005:89).

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Hasil Penelitian

Setelah dilakukan penelitian tentang motivasi siswa dalam pembelajaran pendidikan jasmani dalam menggunakan *e-learning* pada siswa kelas VIII SMP Negeri 12 Pekanbaru, selanjutnya dilakukan pengolahan data berdasarkan ketentuan yang telah dikemukakan dalam Bab III. Untuk lebih jelasnya deskriptif data yang akan disajikan adalah sebagai berikut:

1. Gambaran Tentang Motivasi Siswa Dalam Pembelajaran Pendidikan Jasmani Dalam Menggunakan E-Learning Pada Siswa Kelas VIII SMP Negeri 12 Pekanbaru

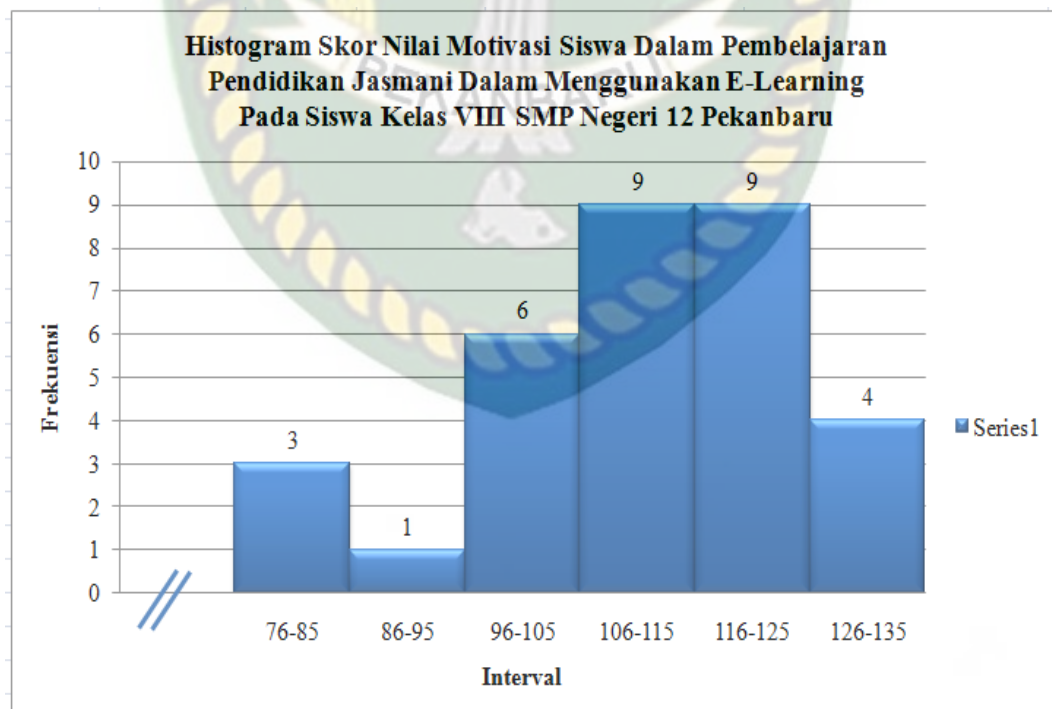
Untuk mengetahui tanggapan responden penelitian yang berjumlah 32 orang siswa dan siswi dengan menggunakan angket sebanyak 30 bentuk pernyataan tentang motivasi siswa dalam pembelajaran pendidikan jasmani dalam menggunakan *e-learning* pada siswa kelas VIII SMP Negeri 12 Pekanbaru, dapat diketahui dari distribusi frekuensi skor nilai dari keseluruhan angket motivasi siswa dalam pembelajaran pendidikan jasmani dalam menggunakan *e-learning* dengan jumlah kelas interval ada 6 dan panjang kelas interval sebanyak 10 yang tersebar pada rentang kelas pertama skor 76-85 ada 3 dengan frekuensi relatif sebesar 9.38%, pada rentang kelas kedua skor 86-95 ada 1 dengan frekuensi relatif sebesar 3.13%, pada rentang kelas ketiga skor 96-105 ada 6 dengan frekuensi relatif sebesar 18.75%, pada rentang kelas keempat skor 106-115 ada 9 dengan frekuensi relatif sebesar 28.13%, pada rentang kelas kelima skor 116-125 ada 9 dengan frekuensi relatif sebesar 28.13% serta pada rentang kelas keenam skor

126-135 ada 4 dengan frekuensi relatif sebesar 12.50%. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Skor Nilai Angket Motivasi Siswa Dalam Pembelajaran Pendidikan Jasmani Dalam Menggunakan E-Learning Pada Siswa Kelas VIII SMP Negeri 12 Pekanbaru

No	Interval Skor Nilai Angket	Frekuensi Absolut	Frekuensi Relatif
1	76 - 85	3	9.38%
2	86 - 95	1	3.13%
3	96 - 105	6	18.75%
4	106 - 115	9	28.13%
5	116 - 125	9	28.13%
6	126 - 135	4	12.50%
Jumlah Pernyataan		32	100%

Data yang tertera dalam tabel di atas, tentang distribusi frekuensi data keseluruhan motivasi siswa, maka dapat digambarkan dalam grafik di bawah ini:



Grafik 1. Histogram Motivasi Siswa Dalam Pembelajaran Pendidikan Jasmani Dalam Menggunakan E-Learning Pada Siswa Kelas VIII SMP Negeri 12 Pekanbaru

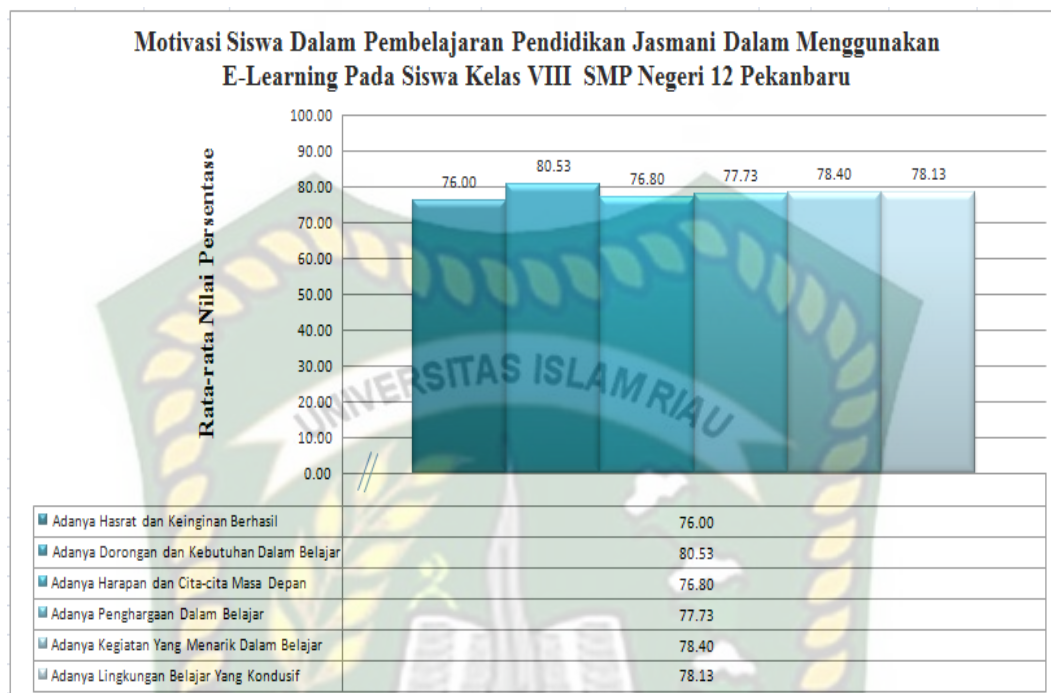
B. Analisa Data

Dari keenam indikator yang terdapat pada motivasi siswa dapat diketahui bahwa rata-rata motivasi siswa dalam pembelajaran pendidikan jasmani dalam menggunakan *e-learning* tergolong **kuat** dengan nilai rata-rata sebesar **77,93%** yang terletak pada rentang 61-80% pada kriteria penilaian. Berdasarkan data pada tabel di atas maka dapat disimpulkan bahwa motivasi siswa dalam pembelajaran pendidikan jasmani dalam menggunakan *e-learning* pada siswa kelas VIII SMP Negeri 12 Pekanbaru yang dilihat dari indikator keenam indikator tergolong kuat. Sebagaimana dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4. Rekap Rata-rata Skor Nilai Angket Pada Setiap Indikator Penelitian

NO	SS	S	KS	TS	STS	Jumlah	Rata-rata
	%	%	%	%	%		
1	28.00	56.80	18.60	9.20	1.40	114.0	76.00
2	33.00	68.00	11.40	7.60	0.80	120.8	80.53
3	19.00	67.20	20.40	8.00	0.60	115.2	76.80
4	18.00	72.80	18.00	7.20	0.60	116.6	77.73
5	24.00	67.20	16.80	9.60	0.00	117.6	78.40
6	17.00	72.00	21.60	6.40	0.20	117.2	78.13
							77.93

Data yang tertera dalam tabel di atas, dapat digambarkan dalam grafik di bawah ini:



Grafik 1. Histogram Rekap Rata-rata Skor Nilai Angket Pada Setiap Indikator Penelitian

C. Pembahasan

Motivasi merupakan suatu faktor yang harus dimiliki siswa, dengan minat siswa mempunyai keinginan terhadap sesuatu. Motivasi yang baik akan dapat memotivasi seseorang dengan sungguh-sungguh dalam melakukan suatu kegiatan berolahraga. Motivasi yang tinggi akan membuat seseorang dapat mencapai minatnya terhadap sesuatu.

Berdasarkan kriteria penilaian yang telah ditetapkan, maka dapat disimpulkan bahwa motivasi siswa dalam pembelajaran pendidikan jasmani dalam menggunakan *e-learning* pada siswa kelas VIII SMP Negeri 12 Pekanbaru tergolong “Kuat” dengan persentase rata-rata motivasi sebesar 77.93%.

Hasil penelitian tersebut relevan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Suryaningrum (2017:29) Hasil analisis menggunakan uji t menunjukkan

bahwa rata-rata skor spiritual peserta didik yang mendapatkan pembelajaran *Discovery Learning* berbantuan aplikasi *E-Learning Edmodo* baik yang berjenis kelamin laki-laki maupun perempuan lebih tinggi dari pada rata-rata skor spiritual peserta didik laki-laki maupun perempuan yang mendapatkan metode *Discovery Learning* berbantuan aplikasi presentasi.

Kemudian juga relevan dengan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Destriani (2018:69) bahwa dari hasil analisis data bahwa minat belajar mahasiswa sesudah diajarkan menggunakan media e-learning mata kuliah kinesiologi pada mahasiswa di Prodi Pendidikan Jasmani diperoleh persentase rata-rata sebesar 86,36 % termasuk dalam kategori Sangat baik, sehingga manfaat dalam penelitian ini dapat berupa informasi minat belajar mahasiswa setelah menggunakan pembelajaran *e-learning*. *E-Learning* dapat dijadikan sebagai salah satu media untuk meningkatkan minat belajar mahasiswa.

Serta juga relevan dengan penelitian Ibrahim (2014:78) ada perbedaan atau pengaruh penggunaan *e-learning* dan rata-rata skor pembelajaran menggunakan *e-learning* sebesar 15,45 lebih tinggi daripada pembelajaran secara konvensional sebesar 12,09. Sehingga dapat disimpulkan ada pengaruh positif penggunaan *e-learning* terhadap prestasi belajar siswa pada pelajaran matematika di SDN Tahunan Yogyakarta.

Berdasarkan hasil penelitian ini, menunjukkan bahwa motivasi adalah kegiatan yang dilakukan seseorang dalam hubungannya dengan pemilihan rangsangan yang datang dari lingkungannya. Orang yang menaruh minat pada suatu aktivitas akan memberikan perhatian yang besar, waktu dan tenaga akan

dikorbankan demi aktivitas tersebut. Oleh karena itu motivasi merupakan aspek psikis yang dimiliki seseorang yang menimbulkan rasa suka atau tertarik terhadap sesuatu dan mampu mempengaruhi tindakan orang tersebut sehingga penerapan pembelajaran *e-learning* ini dapat menimbulkan motivasi siswa.

Maka apabila siswa memiliki motivasi sehingga siswa akan memiliki dorongan dalam dirinya yang kemudian menimbulkan keinginan untuk berpartisipasi atau terlibat pada pembelajaran *e-learning*. Seseorang yang berminat pada suatu obyek maka akan cenderung merasa senang bila berkecimpung di dalam obyek tersebut sehingga cenderung akan memperhatikan perhatian yang besar terhadap obyek.

Perhatian yang diberikan tersebut dapat diwujudkan dengan rasa ingin tahu dan kebutuhan untuk mempelajari obyek tersebut. Untuk meningkatkan minat maka proses pembelajaran dapat dilakukan dalam bentuk kegiatan siswa bekerja dan mengalami apa yang ada di lingkungan secara berkelompok. Di dalam kelompok tersebut terjadi suatu interaksi antar siswa yang juga dapat menumbuhkan atau meningkatkan minat terhadap kegiatan tersebut.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian maka diperoleh kesimpulan dalam penelitian ini yaitu: motivasi siswa dalam pembelajaran pendidikan jasmani dalam menggunakan *e-learning* pada siswa kelas VIII SMP Negeri 12 Pekanbaru termasuk pada rentang nilai 61-80% atau dalam kategori kuat dengan persentase sebesar 77.93%.

B. Saran

Melihat dan menganalisa hasil dan kesimpulan penelitian, maka peneliti ingin menyampaikan beberapa saran, diantaranya :

1. Kepada guru perlu menjaga motivasi siswa agar tetap bersemangat dalam mempelajari pendidikan jasmani serta melakukan kegiatan-kegiatan olahraga yang digemari oleh siswa.
2. Kepada guru diharapkan dapat meningkatkan motivasi melalui metode pembelajaran *e-learning* dengan menambahkan referensi-referensi menarik dari internet berkaitan dengan materi pembelajaran yang sedang di ajarkan sehingga siswa semakin tertarik untuk mengikutinya.
3. Kepada kepala sekolah diharapkan dapat meningkatkan sarana dan prasarana pembelajaran *e-learning* agar siswa semakin tertarik ketika mengikuti kegiatan pembelajaran pendidikan jasmani sehingga siswa menjadi lebih tertarik untuk berolahraga.

4. Kepada mahasiswa lain yang akan meneliti, diharapkan dapat meneliti lebih spesifik tentang motivasi siswa dalam pembelajaran *e-learning* dengan sampel yang lebih banyak, agar penelitiannya menjadi lebih jelas faktor penyebab baik atau buruknya motivasi seorang siswa terhadap pembelajaran pendidikan jasmani di sekolah melalui pembelajaran *e-learning*.



Dokumen ini adalah Arsip Milik :

Perpustakaan Universitas Islam Riau

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. (2006). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka cipta.
- Cendra, R., & Gazali, N. (2020). E-Learning Dalam Persepsi Mahasiswa Pendidikan Jasmani. *Journal Sport Area*, 5(1), 97-105.
- Destriani, D. (2018). Minat Pembelajaran Menggunakan E-Learning Mata Kuliah Kinesiologi Pada Mahasiswa. *JUMANJI (Jurnal Masyarakat Informatika Unjani)*, 2(1), 63-70.
- Hamzah, B. U. (2015). *Teori Motivasi dan Pengukurannya*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Harianto, I. F. (2017). Perbandingan Motivasi Belajar Siswa Dalam Mengikuti Pembelajaran Pendidikan Jasmani, Olahraga Dan Kesehatan Antara Siswa Kelas VII SMP Negeri 1 Gondang Dengan Mts Miftahul Ulum Gondang, Kabupaten Mojokerto. *Jurnal Pendidikan Olahraga dan Kesehatan*, 4(2).
- Hidayat, Y., Budiman, D., & Mitarsih, T. (2000). Pengaruh Penerapan Pendekatan Model Selfregulated Learning Terhadap Motivasi Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Penjas di Sekolah Dasar. *Universitas Gajah Mada, Yogyakarta, Indonesia*.
- Husdarta, H.J.S. (2010). *Psikologi Olahraga*. Bandung: Alfabeta.
- Ibrahim, D. S., & Suardiman, S. P. (2014). pengaruh penggunaan e-learning terhadap motivasi dan prestasi belajar matematika siswa SD Negeri Tahunan Yogyakarta. *Jurnal Prima Edukasia*, 2(1), 66-79.
- Slameto. (2003). *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Oemar, H. (2004). *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara
- Rahayu. E, T. (2013). *Strategi pembelajaran pendidikan jasmani. Implementasi pada pembelajaran pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan*. Bandung: Alfabeta.
- Rahmatullah, M. I. (2019). Pengembangan Konsep Pembelajaran Literasi Digital Berbasis Media E-Learning Pada Mata Pelajaran PJOK di SMA Kota Yogyakarta. *Journal Of Sport Education (JOPE)*, 1(2), 56-65.

- Riduwan. (2005). *Belajar Mudah Penelitian untuk Guru-Karyawan dan Peneliti Pemula*. Bandung: Alfabeta.
- Rohmalina, W. (2015). *Psikologi Belajar*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Sardiman, A. M. (2011). *Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali, Pers
- Sin, T. H., & Hidayani, F. (2020). Studi motivasi siswa dalam mengikuti pembelajaran pendidikan jasmani olahraga kesehatan. *SCHOULID: Indonesian Journal of School Counseling*, 5(1), 30-34.
- Sudijono, A. (2011). *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Sugiyono. (2010). *Metode Penelitian Administrasi*. Bandung: Alfabeta.
- Sumianingrum, N. E., Wibawanto, H., & Haryono, H. (2017). Efektivitas Metode Discovery Learning Berbantuan E-Learning di SMA Negeri 1 Jepara. *Innovative Journal of Curriculum and Educational Technology*, 6(1), 27-35.
- Syarif, I. (2012). Pengaruh model blended learning terhadap motivasi dan prestasi belajar siswa SMK. *Jurnal Pendidikan Vokasi*, 2(2).
- Undang-Undang Republik Indonesia, (2005). No 3 Tentang Sistem Keolahragaan Nasional. Jakarta.
- Wibowo, H., & Gani, R. A. (2018). Motivasi Belajar Siswa dalam Pembelajaran Pendidikan Jasmani Materi Ajar Passing Bawah dalam Permainan Bolavoli Pada Siswa Kelas VII SMP Negeri 2 Majalaya. *Jurnal Speed (Sport, Physical Education, Empowerment)*, 1(1), 45-50.